

BAB VII

KESIMPULAN

Untuk memudahkan pengamatan keseluruhan dari apa yang telah dibicarakan di depan, penulis sekarang akan mencoba mengelompokkan persoalan-persoalan sehingga merupakan kesimpulan sementara. Mengapa kesimpulan sementara, sebab kemungkinan perjalanan kritik seni rupa di Indonesia sekarang masih belum jauh melampaui batas kepagiannya, Bukanlah tidak mungkin bahwa kritik seni rupa kelak akan merupakan sebuah kisah perjalanan yang panjang melampaui batas puluhan tahun sampai terdjangkau berabad-abad. Apabila benar demikian maka yang telah ditjapai sekarang ini barulah lepas dari garis pemberangkatan. Penjimpulan itu penulis susun sebagai berikut.

I. Masa sebelum Persagi kritik seni rupa di Indonesia belum langsung melibatkan senirupawan-senirupawan Indonesia. Yang ada baru sentuhan-sentuhan, melalui kritikus-kritikus Belanda seperti Henry van Velthuyzen, Jan Frank, Chris Broekhuysen dan lain-lain.

Tetapi tidak bisa dihapuskan dari lembaran sedjarah bahwa Raden Saleh pernah terpantjang namanya dalam perjalanan seni lukis Indonesia, dan mendapat pengakuan sebagai tokoh terkemuka pada masanya. Hanya saja tidak diketemukan, atau belum diketemukan peninggalannya yang bersifat kritik-kritik seperti yang diharapkan dalam pembicaraan sekarang ini.

Baru semendjak kelahiran Persagi, maka kritik seni-rupa mulai melihat langsung tokoh-tokoh seni rupawan Indonesia. Kritikus jang paling menondjol pada masa itu adalah Soedjojono. Ia mengandjurkan kepada para pelukis nasional untuk menemukan pribadi-pribadi dalam kolektivitas kenasionalan. Kalau perlu dengan menomor duakan tehnik, sebab jang penting djiwa sipelukis harus tertjermin diatas kanvas.

II. Pada masa Djepang seni lukis berkembang setjara tidak langsung mendapat dorongan dari pemerintah Djepang. Kritik seni masih berkisar pada pembentukan pribadi-pribadi antar pelukis. Soedjojono masih merupakan pemuka kritisi di Indonesia. Tokoh-tokoh dalam seni lukis mulai muntjul seperti Kusnadi, Zaini, Trubus, Kartono Yudhokusumo dan lain-lainnja.

Dipandang dari luar maka gerak seni lukis Indonesia nampak ditentukan arah djalannja oleh pemerintah Djepang. Tetapi djustru didalam Keimin Bunka Shidose dan PUTERA digembleng tunas-tunas baru dan didiskusikan nilai-nilai seni lukis Indonesia.

III. Setelah proklamasi 17 Agustus 1945 warna kritik seni rupa di Indonesia mulai berubah pula. Pertama-tama, pembagian perhatian dengan revolusi phisik memaksa tokoh-tokoh seni lukis termasuk para kritikusnja kurang sepenuhnja membina dunianja. Sebagian perhatiannja diarahkan untuk perdjuaan kemerdekaan, sebagian jang lain diperuntukkan pe-

ngembangan dunia seni lukis. Hasil jang sempat ditjatat, kritik-kritik tulisan Soedjojono, Trisno Soemardjo dan beberapa jang lain.

Pertanda kedua, setelah penjerahan kedaulatan mulai timbul pertentangan-pertentangan pendapat dalam mengarahkan djalan seni lukis Indonesia, S.I.M. dan P.R. jang menghendaki seni untuk rakjat, kemudian berangkulan dengan Lekra dari P.K.I. Kelompok ini dipelopori oleh Soedjojono (kemudian keluar dari P.K.I.), Hendra, Trubus, Basoeki Resobowo dan lain-lain. Kelompok lain muntjul sebagai responsi dari pada sikap jang diambil oleh Lekra.

Pertentangan semakin landjut, dan ada pertentangan segi tiga diantara kelompok-kelompok jang ada. Lekra jang berpendirian Politik sebagai Panglima, kelompok lain jang mentjitakan Kepribadian Nasional dan kelompok Manifes Kebudayaan jang mentjitakan kesenian murni.

IV. Dengan lewatnja peristiwa G.30.S./P.K.I. setelah usaha pemberontakannya ditahun 1965, maka kesegaran mulai memantjar dalam udara seni rupa/seni lukis Indonesia. Pokok-pokok pendapat bermuntjulan, bahkan seringkali bertenangan, tapi pada prinsipnja sama-sama bertudjuan pembinaan seni rupa Indonesia. Usaha-usaha mengarah peningkatan seni rupa lebih intensip dikerdjakan oleh semua pihak. Penjelenggaraan pameran didalam dan diluar negeri sering diadakan. Experimen-experimen barupun dikerdjakan dan menda-

pat perhatian.

Kritikus-kritikus seni rupa Indonesia ada ketjenderungan pada type klasik tetapi djuga romantik. Jaitu merupakan pengukuran nilai-nilai seni rupa berdasarkan ukuran-ukuran jang ada tetapi sekaligus setjara posteriori mentjari ukuran-ukuran baru dalam karja seni.

Ada tertjatat beberapa penulis-penulis kritik di Indonesia, jaitu Soedjojono, Kusnadi, Dan Soewarjono, Trisno Soemardjo, Oesman Effendi, Lopo Iskandar, Soedarmadji, Sanento Juliman.



BIBLIOGRAFI

- Assunto, Rossario, "Criticism", Encyclopedia of World Art, Mc Graw-Hill, London, Volume IV, 1961.
- Baharuddin, M.S., "Beberapa Aspek Sedjarah Sekitar Pameran-pameran Koleksi Renault dan seniman-seniman Indonesia," Berita Yudha, 19 Mei 1970.
- , "Seni lukis Indonesia dimasa Djepang", Berita-Yudha, Djuni 1970.
- , "Oesman Effendi Menganggap Sepi Seni Lukis Indonesia", Kompas, 8 September 1969.
- Feldman, Edmund Burke, Art as image and idea, Prentice Hall-Inc., New Jersey, 1967.
- Foulcher, Keith R., "Event Surroundings 'Manikebu'", Bijdragen, DL. 125 IV, 1969.
- Gastol, F.A. van., Resensi Film, Jajasan Prapantja, Jakarta, 1960.
- Jassin, H.B., "Henk Ngantung dan Steleng seni lukis", Mimbar Indonesia, No. 1, 1948.
- Marakarna, "Kontraversi Seni Lukis Batik Modern", Sinar-Harapan, 3 Mei, 1971.
- Resobowo, Basuki, "Pameran memperingati 20 tahun Taman Siswa", Mimbar Indonesia, No. 40, 1949.
- Soedarmadji, Drs., "Beberapa hal dalam kritik seni rupa kita", Sinar Harapan, 3 Djanuari 1970.
- , Kuliah Kritik Seni, S.T.S.R.I. ASRI, Jogjakarta, 1969.
- , Persagi Sebagai Pelopor Kebangunan Seni Rupa Indonesia Modern, ASRI, Jogjakarta, 1969.
- , "Seni Lukis Indonesia Persoalannya Dahulu dan Sekarang", Diskusi Pesta Seni P.K.D., Nopember 1969.
- , "Seni Rupa Abstrak Indonesia", Mimbar Indonesia, Maret 1964.

Soedjojono, S., "Soedjojono tentang Soedjojono", Mimbar Indonesia, Agustus 1950.

-----, Seni Lukis Kesenian dan Saniman, Indonesia Sekarang, 1946.

Soekito, Wiratmo, "8 Mei 1964", Mahasiswa Indonesia, No. 256, Mei 1971.

Soemardjo, Trisno, "Kedudukan Seni Rupa Kita", Almanak Seni 1957, B.M.K.N., Djakarta, 1956.

-----, "Realisme Soedjojono", Mimbar Indonesia, No. 41, 1949.

-----, "Soedjojono Barak Seni Lukis Indonesia Baru", Mimbar Indonesia, 20 Mei 1950.

Soeromo, "Timbul dan Tumbuhnya seni Lukis Indonesia", Mimbar Indonesia, No. 27, 1949.

Soewarjono, Dan, "Existensi seni lukis Indonesia," Kompas, 9 Februari 1970.

Oesman E-fendi, "Seni lukis Indonesia Persoalannya dahulu dan sekarang", Diskusi Pesta seni P.K.D., 1 s/d/ 10 Nopember 1959.

Sinar Harapan, 1 September, 1969.

-----, 19 April, 1971

-----, 3 Mei, 1971.